

**PERAN PENDIDIKAN IPS DALAM MENGATASI PENGARUH MEDIA SOSIAL
TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL ANAK DI ERA
GLOBALISASI DIGITAL**

Dini Alfiani¹, Lailatul Qurrota Ayuni², Nazwa Putri Rizkita³, Yona Wahyuningsih⁴

¹Universitas Pendidikan Indonesia,

²Universitas Pendidikan Indonesia,

³Universitas Pendidikan Indonesia,

⁴Universitas Pendidikan Indonesia.

[¹dinialfiani@upi.edu](mailto:dinialfiani@upi.edu),

[²lailatulqurrotaayuni@upi.edu](mailto:lailatulqurrotaayuni@upi.edu),

[³nazwaputririzkita@upi.edu](mailto:nazwaputririzkita@upi.edu),

[⁴yonawahyuningsih@upi.edu](mailto:yonawahyuningsih@upi.edu).

ABSTRACT

This research focuses on investigating the essential function of Social Studies Education (IPS) in addressing the detrimental consequences of social media usage on children's patterns of social engagement within the context of the digital globalization era. The core challenge explored is the transition of children's social exchanges moving away from direct, empathetic interaction and toward rapid, virtual communication due to intensive social media exposure. The methodology employed is a Systematic Literature Review (SLR), involving the systematic analysis of seventeen scholarly articles published between 2017 and 2025. The findings suggest that social media functions as a dual-edged platform: while it successfully expands social connectivity, it concurrently diminishes the quality of physical, face-to-face interaction, alongside a reduction in empathy and social awareness. Moreover, the results underscore the significant strategic contribution of IPS learning in cultivating fundamental social character, moral principles, and social intelligence in students. Implementing adaptable and forward-thinking IPS strategies such as collaborative, active, and project-based learning is proven to be effective for enhancing 21st-century competencies and digital literacy. Consequently, IPS education is positioned as an indispensable link bridging the physical and virtual worlds, working to develop a generation that is both digitally proficient and ethically sound in its social interactions.

Keywords: Social Studies Education, Social Media, Social Interaction, Digital Era.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran krusial Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menanggulangi implikasi negatif media sosial terhadap bagaimana anak-anak berinteraksi secara sosial di tengah pusaran globalisasi

digital. Isu sentralnya adalah pergeseran perilaku interaksi sosial anak, yang beralih dari komunikasi langsung dan berempati menjadi komunikasi maya yang serba cepat, dipicu oleh tingginya penggunaan media sosial. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), di mana sebanyak 17 artikel ilmiah yang terbit dalam rentang tahun 2017 hingga 2025 dianalisis secara terstruktur. Temuan kajian menunjukkan bahwa media sosial memberikan manfaat ganda, memperluas jaringan sosial sekaligus menurunkan mutu interaksi tatap muka, kepekaan sosial, dan empati. Hasilnya juga menyoroti peran strategis yang signifikan dari pembelajaran IPS dalam memperkuat karakter sosial, nilai-nilai moral, dan kecerdasan sosial pada peserta didik. Penerapan strategi IPS yang inovatif dan mudah disesuaikan seperti pendekatan berbasis proyek, kolaborasi, dan keaktifan terbukti efektif untuk mengasah literasi digital serta keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, pendidikan IPS menjadi jembatan yang tak terpisahkan antara realitas sosial dan dunia maya, berperan penting dalam melahirkan generasi yang tidak hanya mahir secara teknologi, tetapi juga beradab dalam interaksi sosialnya di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan IPS, Media Sosial, Interaksi Sosial, Era Digital.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 telah menyebabkan perubahan besar, terutama dalam pola interaksi sosial anak-anak. Media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan WhatsApp kini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka, sehingga komunikasi, bermain, dan belajar sering dilakukan melalui dunia digital. Menurut Jaunifa (2025), media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga wahana baru bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, memperoleh informasi, dan membangun jejaring sosial. Namun, penggunaan media sosial yang tidak

terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap pola interaksi sosial anak. Interaksi sosial yang biasanya berlangsung secara langsung dan penuh empati kini banyak digantikan oleh komunikasi virtual yang cepat dan singkat. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian Ayub (2022) yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berdampak pada berkurangnya interaksi sosial langsung antara anak-anak dan teman sebayanya. Anak-anak lebih sering menghabiskan waktu di dunia maya daripada bermain bersama teman di lingkungan sekitar. Sementara itu media sosial

juga memiliki dua sisi yaitu di satu sisi lain mampu meningkatkan kemampuan komunikasi tetapi disisi lain juga dapat menyebabkan isolasi sosial, ketergantungan digital, serta penurunan kepekaan sosial jika tidak diimbangi dengan pendidikan dan pengawasan yang tepat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan kemanusiaan sejak dini. IPS tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran pengetahuan tentang masyarakat, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Menurut Prasetyo (2022), pembelajaran IPS yang dirancang secara kontekstual dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran sosial anak, terutama dalam menghadapi tantangan era digital. Lebih jauh, Saputra, Islam, & Iswinarti (2025) menegaskan bahwa pembelajaran IPS di era globalisasi digital harus diarahkan tidak hanya untuk membentuk pengetahuan sosial, tetapi juga membangun keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir

kritis. Melalui pendekatan ini, pendidikan IPS berperan strategis dalam membantu anak-anak menyeimbangkan kehidupan sosial mereka di dunia nyata dan dunia maya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial terhadap pola interaksi sosial anak merupakan tantangan nyata di era globalisasi digital saat. Namun, tantangan ini sekaligus menjadi peluang bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan IPS, untuk memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas digital sekaligus memiliki kecerdasan sosial. Melalui pembelajaran IPS yang adaptif, inovatif, dan berorientasi nilai, diharapkan anak-anak mampu menggunakan media sosial secara bijak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode penelitian sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan menyajikan temuan dari berbagai studi terkait topik penelitian. Proses penelitian dimulai dengan penentuan

fokus dan rumusan pertanyaan utama yang menekankan bagaimana pendidikan IPS berperan dalam membentuk kemampuan interaksi sosial anak serta meminimalkan dampak negatif media sosial di era globalisasi digital. Selanjutnya dilakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci "*Pendidikan IPS*", "*Media Sosial*", "*Interaksi Sosial Anak*", dan "*Era Globalisasi Digital*". Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai sumber terpercaya seperti Google Scholar, Garuda Ristekbrin, ResearchGate, Perpustakaan, serta jurnal internasional terindeks.

Dalam proses penelusuran, diterapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan literatur yang dipilih relevan dan valid. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas topik terkait pendidikan IPS, media sosial, dan interaksi sosial anak, artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2025 serta artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text). Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang bersifat opini, tidak relevan dengan fokus penelitian, bersifat duplikat, atau tidak dapat diakses secara penuh

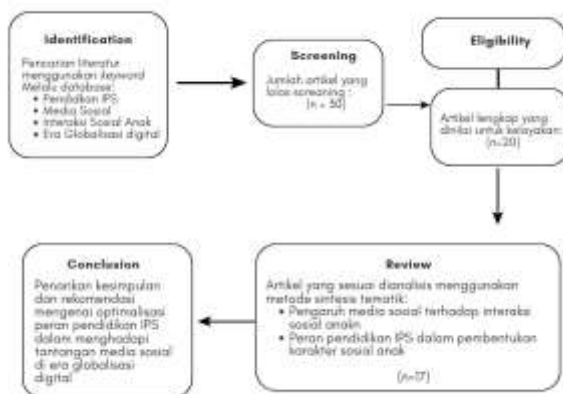
maupun tidak menjelaskan metodologi secara jelas.

Tahap berikutnya yaitu seleksi dan analisis literatur, dimana artikel yang memenuhi kriteria dianalisis berdasarkan relevansi, serta kontribusi ilmiahnya. Proses analisis dilakukan melalui sintesis tematik, dengan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial anak, (2) peran pendidikan IPS dalam pembentukan karakter sosial anak, dan (3) strategi pembelajaran IPS yang adaptif terhadap perkembangan era digital (4) Integrasi Pembelajaran IPS dengan Teknologi Digital. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan rekomendasi, dimana hasil sintesis digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana pendidikan IPS dapat dioptimalkan dalam menghadapi tantangan media sosial di era digital. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran IPS yang mampu menumbuhkan kemampuan sosial, karakter positif, serta membentuk pola interaksi sosial anak

yang sehat di tengah arus globalisasi digital.

Proses penelusuran dalam seleksi literatur dalam penelitian ini mengikuti tahapan PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang telah disesuaikan dengan konteks penelitian pendidikan, terdapat lima tahapan utama yang dilakukan yaitu Identification (identifikasi), Screening (penyaringan), Eligibility (kelayakan), Review (telaah/Analisis) dan Conclusion (Kesimpulan dan rekomendasi).

1.1 Flowchart PRISMA



**Fokus : Pengaruh Media Sosial,
 Peran Pembelajaran IPS, Integritas
 Pembelajaran IPS, Strategi
 Pembelajaran IPS, Pendidikan
 Karakter dan Empati.**

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel berikut merangkum penelitian tentang peran pendidikan IPS dalam mengatasi pengaruh media sosial terhadap pola interaksi sosial anak di era globalisasi digital.

Tabel 1. Review Jurnal

No.	Jurnal Artikel & Penulis	Ringkasan Artikel (Inti Singkat)	Hasil dan Temuan	Relevansi dengan Topik
1.	Ramadani, A. S., Corvina, N. E., Mirawati, M., & Perawati, P. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perubahan perilaku sosial dalam masyarakat modern. <i>Indo-MathEdu Intellectuals Journal</i> , 5(6), 7906–7913.	Meneliti pengaruh media sosial terhadap perubahan perilaku sosial dalam masyarakat modern.	Media sosial mempercepat interaksi dan memperluas jaringan sosial, namun dapat menurunkan kualitas interaksi tatap muka.	Menjadi dasar bahwa media sosial memiliki dua sisi yaitu memperluas koneksi dan menurunkan kualitas sosial nyata peserta didik.
2.	Bengtsson, S., & Johansson, S. (2022). The meanings of social media use in everyday life: Filling empty slots, everyday transformations, and mood management. <i>Social Media + Society</i> , 8(4), 1–11.	Mengkaji dampak global media sosial terhadap hubungan sosial dan kohesi masyarakat.	Media sosial mempercepat komunikasi lintas negara namun meningkatkan polarisasi dan tekanan sosial.	Memberikan gambaran tentang dampak sosial global media sosial yang menjadi tantangan pendidikan IPS.
3.	Neves, J., Turel, O., & Oliveira, T. (2024). Privacy concerns in social media use: a faer appeal intervention. <i>International Journal of Information Management Data Insights</i> , 4(2), 100260.	Fokus pada penurunan kualitas komunikasi langsung akibat meningkatnya penggunaan media sosial.	Penggunaan media sosial berlebihan menurunkan privasi dan memperburuk hubungan interpersonal.	Menunjukkan pentingnya pembelajaran IPS dalam mengajarkan etika komunikasi dan nilai sosial.

4.	Mussa, R. A., & MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM, FACEBOOK, TWITTER, WHATSAPP) DAN PERGESERAN POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWAWI PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS MULAWARMAN,	Menjelaskan perubahan pola interaksi sosial remaja akibat media sosial	Interaksi sosial bergeser menjadi berbasis daring, mengurangi intensitas tatap muka.	Relevansi untuk memahami perlunya pendidikan karakter sosial dalam pembelajaran IPS.	9.	She, R., han Mo, P. K., Li, J., Liu, X., Jiang, H., Chen, Y., ... & fai Lau, J. T. (2023). The double-edged sword effect of social networking use intensity on problematic social networking use among college students: The role of social skills and social anxiety. Computers in Human Behavior, 140, 107555.	Menunjukkan sisi positif dan negatif media sosial terhadap perkembangan sosial anak.	Media sosial memperluas jaringan sosial, namun menyebabkan keterasingan sosial tanpa pendidikan nilai.	Menjadi penghubung konsep bahwa IPS penting untuk menanamkan nilai moral dalam menghadapi media digital.
5.	Zuniananta, L. E(2023). Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi informasi di perpustakaan. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 10(4), 37-42.	Menganalisis potensi media sosial sebagai sarana komunikasi positif jika digunakan dengan bijak.	Media sosial mempermudah komunikasi tanpa batasan ruang dan waktu.	Menunjang pendekatan literasi digital dalam IPS untuk memanfaatkan media sosial secara produktif.	10.	Aopmonaim, N. H. (2025). Pembelajaran IPS sebagai kunci kecerdasan sosial siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10(2), 124–133.	Menjelaskan pentingnya IPS dalam membangun kecerdasan sosial dan karakter peserta didik.	Pembelajaran IPS mengembangkan kemampuan berempati, bekerja sama, dan berkomunikasi efektif.	Relevan karena IPS berperan langsung membentuk nilai sosial dan moral anak di era digital.
6.	Nihayati, HE, Ramadhania, ADL, & Nimah, L. 2025. Hubungan kecanduan media sosial dan rasa empati pada mahasiswa keperawatan. Jurnal Kesehatan Mental, 1 (2), 68-75.	Meneliti dampak frekuensi penggunaan media sosial terhadap empati dan kepekaan sosial.	Penggunaan berlebihan menurunkan empati, kepekaan sosial dan interaksi tatap muka.		11.	Indriyani, IE, Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). Konten interaksi sosial pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial , 2 (2), 93-102.	Mengulas pembelajaran IPS yang berorientasi pada konteks sosial untuk membentuk karakter peserta didik.	Pendekatan aktif dan kontekstual meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan kolaborasi.	Mendukung pentingnya strategi pembelajaran IPS yang membentuk kesadaran sosial dan moral.
7.	Purboningsih, E. R., Massar, K., Hinduan, Z. R., Agustiani, H., Ruitter, R. A., & Verduyn, P. (2023). Perception and use of social media by Indonesian adolescents and parents: A qualitative study. Frontiers in Psychology, 13, 985112.	Menganalisis hubungan penggunaan platform digital seperti Tiktok, IG, WA dan lainnya dengan kemampuan komunikasi.	Peserta didik lebih aktif di dunia maya dibandingkan lingkungan sosial yang nyata dimana hal itu menurun.	Relevan untuk menjelaskan tantangan IPS dalam memperkuat kemampuan komunikasi sosial peserta didik.	12.	Husna, A., Latipa, T., & Farhurohman, O. (2024). Penanaman Nilai Moral Sosial dalam Pembelajaran IPS. Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS, 7(3), 431-437.	Fokus pada IPS sebagai media pendidikan moral dan sosial di sekolah dasar.	Pembelajaran IPS membantu siswa memahami makna interaksi sosial dan nilai masyarakat.	IPS menanamkan nilai sosial dan moral peserta didik.
8.	Haqae, S. A., Ramadhan, A. G., & Matulessya, A. (2021). Interaksi sosial dengan adiksi media sosial pada mahasiswa. Jurnal Fenomena, 30(1), 39–45.	Penelitian kuantitatif yang mengukur hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial.	Nilai korelasi - 0,462; semakin sering menggunakan media sosial, semakin rendah interaksi sosial.	Data empiris yang memperkuat dasar teoritis hubungan negatif antara media sosial dan kemampuan sosial.	13.	Indriyati, N. (2023). Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Jurnal Kependidikan, 11(2), 240-253.	Menganalisis kontribusi IPS dalam membentuk kesadaran sosial anak menghadapi era digital terutama di era Society 5.0	IPS menumbuhkan kesadaran sosial dan empati terhadap lingkungan digital dan lingkungan nyata, peserta didik dapat mengelola informasi untuk memecahkan masalah.	Menunjukkan relevansi IPS sebagai jembatan antara dunia maya dan sosial nyata.
					14.	Sriwidiastuty, A., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025).	Menekankan integrasi IPS dengan teknologi untuk	IPS dapat menjembatani interaksi sosial melalui media	Relevan karena menegaskan peran IPS

	EKSPLORASI STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN MATERI IPS KEPADA SISWA SLOW LEARNER DI KELAS V SD. JISPE Journal of Islamic Primary Education, 6(01), 86-99.	penguatan empati dan komunikasi.	digital yang positif.	dalam menghadapi dampak negatif media sosial.
15.	Mulyana, E., Ruhimat, M., Mulyana, A., & Wiyanti, E. (2025). Integrating Social Studies Curriculum with Character Education to Enhance Moral Values and Democratic Attitudes among Students. The Journal of Academic Science, 2(9), 2085-2093.	Mengkaji peran IPS dalam membentuk karakter anak untuk menghadapi pengaruh media sosial.	IPS membentuk anak mengelola dampak media sosial terhadap moral dan nilai sosialnya.	Sangat relevan untuk menjadikan IPS sebagai sarana pendidikan karakter sosial digital.
16.	Wati, S. (2025). Strategi Pembelajaran IPS yang Efektif untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10(2), 112-123.	Membahas pendekatan aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek dalam pembelajaran IPS.	Strategi berbasis teknologi meningkatkan keterampilan abad ke-21	Memberikan arah praktis untuk penerapan pembelajaran IPS adaptif dan inovatif.
17.	Sumantri, M. D., Zahrah, A., Bilal, B., & Saifri, S. (2025). Peran Teknologi pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Isu Global. SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 3(2), 01-10.	Menelaah IPS sebagai media literasi digital dan pembentukan karakter peserta didik.	IPS dapat menjaga keseimbangan antara kehidupan sosial nyata dan virtual.	Menegaskan fungsi IPS dalam membentuk generasi yang beradab dan cerdas.

Kajian Artikel Berdasarkan Tema Peran Pendidikan IPS dalam mengatasi pengaruh media sosial terhadap pola interaksi sosial anak di era globalisasi digital”. Klasifikasi ini mencakup lima klasifikasi yaitu:

Tabel 2. Klasifikasi Kajian Artikel Berdasarkan Tema

No.	Tema Utama Kajian	Jumlah Artikel	Presentase (%)	Fokus Utama Kajian
1.	Pengaruh Media Sosial terhadap Interaksi Sosial dan Perubahan Sosial anak/masyarakat	9	53%	Menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi: memperluas jaringan sosial dan akses komunikasi, tetapi menurunkan kualitas interaksi tatap muka, empati, dan kepekaan sosial
2.	Peran Pembelajaran IPS dalam Pengamatan Nilai Sosial, Moral, dan Kecerdasan Sosial Peserta Didik	3	18%	Pembelajaran IPA membentuk karakter sosial, moral, tanggung jawab peserta didik. IPS berperan dalam menumbuhkan empati, kerja sama, serta kesadaran sosial.
3.	Integrasi Pembelajaran IPS dengan Teknologi Digital dan Era Society 5.0	2	12%	Pembelajaran IPS menjembatani dunia nyata dan dunia maya, menumbuhkan literasi digital, serta meningkatkan kesadaran sosial

Selanjutnya. Untuk memperjelas kecenderungan fokus penelitian, dilakukan klasifikasi terhadap tujuh belas artikel tersebut berdasarkan tema kajian yang paling menonjol. Hasil pengelompokkan ini disajikan dalam tabel 2, berjudul “Klasifikasi

				terhadap isu global
4.	Strategi Pembelajaran IPS yang Efektif dan dapat di Sekolah Dasar	2	12%	Strategi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan abad 21.
5.	Pendidikan Karakter dan Empati Sosial melalui Pembelajaran IPS	1	6%	IPS digunakan sebagai sarana menanamkan nilai moral, empati, dan tanggung jawab sosial agar peserta didik berperilaku beradab di era digital.

Berdasarkan hasil literatur yang telah dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap berbagai penelitian, ditemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pola interaksi sosial di usia anak. Beberapa penelitian mengungkapkan media sosial memiliki dua arti yang dimana peneliti mengungkapkan media sosial dapat memberikan kemudahan akses komunikasi dan memperluas jaringan sosial, namun disisi lain peneliti juga menemukan bahwa adanya penurunan kualitas interaksi sosial secara tatap muka. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2024) menunjukkan bahwa media sosial

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sosial dalam masyarakat. Dengan media sosial memberikan interaksi yang lebih cepat dan luas, yang menghubungkan individu dari belahan dunia (Bengtsson & Johansson, 2022). Namun, dengan penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap kualitas komunikasi tatap muka, yang dimana peningkatan tekanan sosial dan berkurangnya privasi serta dengan media sosial dapat memperburuk polarisasi sosial (Neves, dkk 2024). Mussa (2024) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dapat merubah kebiasaan pola interaksi sosial, dengan memanfaatkan media sosial yang dijadikan alat untuk memudahkan interaksi sesama. Interaksi dan komunikasi dapat berjalan tanpa terbatas tempat dan waktu jika memanfaatkan media sosial dengan baik (Zuniananta, L. E. (2023). Dengan menggunakan media sosial yang berlebihan dapat menggeserkan bentuk interaksi sosial yang bersifat langsung dan akan berkurangnya frekuensi interaksi tatap muka serta menurunnya kepekaan sosial dalam diri seseorang (Nihayati, dkk 2025). Anak-anak pada zaman

sekarang lebih banyak menggunakan platform digital seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp untuk berkomunikasi disbanding berinteraksi secara tatap muka di lingkungan sekitar, hal ini berdampak pada menurunnya kemampuan komunikasi, empati, serta kerja sama antar sesama di dalam konteks sosial (Purboningsih, dkk 2023). Dalam penelitian Haque, dkk (2021) juga menunjukkan adanya korelasi negatif antara tingkat penggunaan media sosial dengan kemampuan interaksi sosial, dalam penelitiannya nilai korelasi sebesar -0,462 yang artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosialnya, semakin rendah kemampuan anak dalam berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya. Media sosial memiliki dua arti yang dimana media sosial mempermudah komunikasi dan memperluas jaringan sosial anak, namun disisi lain media sosial dapat menimbulkan keterasingan sosial dan menurunkan kualitas hubungan interpersonal jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan nilai Pendidikan (She, dkk 2023).

Dalam konteks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki

peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan kemanusiaan pada anak. Menurut Aopmonaim (2025), pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga berperan dalam penguatan kecerdasan sosial dan karakter peserta didik. Dengan pembelajaran IPS dapat mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik. Pembelajaran berbasis interaktif dan berbasis konteks sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan mengelola konflik, serta dapat mengembangkan rasa empati dan toleransi terhadap orang lain (Indriyani, dkk 2021). Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diajak untuk memahami makna interaksi sosial, moral, serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Husna, dkk 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Indriyati (2023) menegaskan bahwa pembelajaran IPS dirancang secara kuat dapat menumbuhkan kesadaran sosial anak, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital sesuai dengan zaman yang sudah memasuki era Society 5.0. IPS mampu menjadi jembatan yang menghubungkan antara

kehidupan sosial nyata dengan dunia maya melalui pembelajaran yang mengedepankan pada komunikasi dan empati (Sriwidiastuty, dkk 2025). Dengan itu, pembelajaran IPS memiliki fungsi untuk sarana Pendidikan karakter yang membantu peserta didik untuk mengelola pengaruh media sosial agar tidak mempengaruhi kemampuan sosial dan moral (Mulyana, dkk 2025). Penelitian terkini melihat bahwa pentingnya strategi pembelajaran IPS yang adaptif terhadap perkembangan era digital. Wati (2025) menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar harus dirancang dengan pendekatan aktif, kontekstual, dan kolaboratif, berbasis proyek, dan berbasis teknologi mampu mengembangkan keterampilan abad ke 21 yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas serta mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterlibatan emosional dan keterampilan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan dari hasil temuan literatur, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama Pendidikan di era globalisasi digital tidak hanya menghindari penggunaan media

sosial, melainkan mengarah pada penggunaannya agar menjadi sarana pembelajaran yang positif. Pendidikan IPS memiliki potensi yang besar sebagai media untuk membentuk karakter sosial peserta didik dengan menanamkan nilai empati, tanggung jawab, serta kolaborasi di tengah derasnya arus digitalisasi. Pembelajaran IPS yang adaptif dan inovatif dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan literasi digital yang dapat menjaga keseimbangan kehidupan sosial di dunia nyata dengan kehidupan virtual dapat berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih peduli dan responsif terhadap berbagai masalah global (Sumantri, dkk 2025). Dengan ini, peran Pendidikan IPS menjadi suatu hal yang penting dalam mengatasi dampak negatif media sosial terhadap pola interaksi sosial anak. Dengan pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai sosial, teknologi, dan literasi digital, IPS dapat membentuk generasi muda yang cerdas secara teknologi serta beradab dalam berinteraksi sosial di era globalisasi digital.

E. Kesimpulan

Hasil dari telaah literatur sistematis (Systematic Literature Review SLR) menegaskan bahwa tantangan utama yang ditimbulkan oleh era digital adalah pergeseran pola interaksi sosial anak. Media sosial terbukti memiliki peran ganda, meskipun memperluas jaringan dan akses komunikasi, penggunaannya yang berlebihan dapat menurunkan secara signifikan kualitas interaksi tatap muka, memicu penurunan kepekaan sosial, dan mengurangi empati. Secara empiris, terdapat korelasi negatif yang kuat ($r = -0,462$) antara tingginya intensitas penggunaan media sosial dengan rendahnya kemampuan interaksi sosial anak. Untuk mengatasi tantangan ini, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan strategis sebagai sarana utama dalam membentuk karakter sosial, menanamkan nilai moral, dan memperkuat kecerdasan sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan implementasi strategi pembelajaran IPS yang adaptif, seperti pendekatan aktif, kolaboratif, berbasis proyek, dan terintegrasi dengan teknologi digital, untuk mengembangkan literasi digital serta keterampilan abad ke-21. Dengan

demikian, IPS berfungsi sebagai jembatan penting untuk menyeimbangkan kehidupan sosial nyata dan dunia maya, membentuk generasi yang cerdas secara teknologi sekaligus beradab dalam berinteraksi di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aopmonaim, N. H. (2025). Pembelajaran IPS sebagai kunci kecerdasan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(2), 124–133.
- Ayub, M. (2022). Dampak sosial media terhadap interaksi sosial masyarakat di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Sosial Humaniora*, 4(2), 55–64.
- Bengtsson, S., & Johansson, S. (2022). The meanings of social media use in everyday life: Filling empty slots, everyday transformations, and mood management. *Social Media + Society*, 8(4), 1-11.
- Haque, S. A., Ramadhan, A. G., & Matulesnya, A. (2021). Interaksi sosial dengan adiksi

- | | |
|---|--|
| <p>media sosial pada mahasiswa. Jurnal Fenomena, 30(1), 39–45.</p> <p>Husna, A., Latipa, T., & Farhurohman, O. (2024). Penanaman Nilai Moral Sosial dalam Pembelajaran IPS. Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS, 7(3), 431-437.</p> <p>Indriyani, IE, Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). Konten interaksi sosial pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial , 2 (2), 93-102.</p> <p>Indriyati, N. (2023). Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Jurnal Kependidikan, 11(2), 240-253.</p> <p>Ivania, V., Lestari, E. D., Rohmah, T. N., Azzim, R. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning</p> | <p>pada Hasil Belajar Matematika. Student Scientific Creativity Journal, 1(5), 158-167.</p> <p>Jaunifa, R. (2025). Dampak media sosial terhadap pola interaksi sosial anak. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 9(1), 22–30.</p> <p>Mulyana, E., Ruhimat, M., Mulyana, A., & Wiyanarti, E. (2025). Integrating Social Studies Curriculum with Character Education to Enhance Moral Values and Democratic Attitudes among Students. The Journal of Academic Science, 2(9), 2085-2093.</p> <p>Mussa, R. A., & MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM, FACEBOOK, TWITTER, WHATSAPP) DAN PERGESERAN POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA/WI PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS MULAWARMAN.</p> <p>Neves, J., Turel, O., & Oliveira, T. (2024). Privacy concerns in social media use: a faer</p> |
|---|--|

- | | |
|---|---|
| <p>appeal intervention. MathEdu Intellectuals
 International Journal of Journal, 5(6), 7906–7913.
 Information Management
 Data Insights, 4(2), 100260.</p> <p>Nihayati, HE, Ramadhania, ADL, & Nimah, L. 2025. Hubungan kecanduan media sosial dan rasa empati pada mahasiswa keperawatan. Jurnal Kesehatan Mental, 1 (2), 68-75.</p> <p>Purboningsih, E. R., Massar, K., Hinduan, Z. R., Agustiani, H., Ruitier, R. A., & Verduyn, P. (2023). Perception and use of social media by Indonesian adolescents and parents: A qualitative study. <i>Frontiers in Psychology</i>, 13, 985112.</p> <p>Prasetyo, T. (2022). Penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak sekolah dasar. <i>Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara</i>, 7(2), 45–52.</p> <p>Ramadani, A. S., Corvina, N. E., Mirnawati, M., & Perawati, P. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perubahan perilaku sosial dalam masyarakat modern. <i>Indo-</i></p> | <p>Saputra, W., Islam, F., & Iswinarti, I. (2025). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. <i>Journal of Comprehensive Science</i>, 4(1), 12–19.</p> <p>She, R., han Mo, P. K., Li, J., Liu, X., Jiang, H., Chen, Y., ... & fai Lau, J. T. (2023). The double-edged sword effect of social networking use intensity on problematic social networking use among college students: The role of social skills and social anxiety. <i>Computers in Human Behavior</i>, 140, 107555.</p> <p>Suharno, S., & Tatminingsih, S. (2023). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta didik. <i>Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan</i>, 13(4), 101–110.</p> <p>Sriwidiastuty, A., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). EKSPLORASI STRATEGI GURU DALAM</p> |
|---|---|

MENGAJARKAN MATERI
IPS KEPADA SISWA SLOW
LEARNER DI KELAS V SD.
JISPE Journal of Islamic
Primary Education, 6(01), 86-
99.

Sumantri, M. D., Zahirah, A., Bilal, B.,
& Safitri, S. (2025). Peran
Teknologi pada
Pembelajaran IPS untuk
Meningkatkan Kesadaran
Siswa Terhadap Isu Global.
SOSIAL: Jurnal Ilmiah
Pendidikan IPS, 3(2), 01-10.

Ulfa, ESS, Nisa, S., & Suriani, A.
(2024). Tinjauan Pustaka
Sistematis: Pendidikan
Karakter Di Sekolah Dasar.
Jurnal Pendidikan Sosial Dan
Konseling , 2 (1), 249-254.

Wati, S. (2025). Strategi
Pembelajaran IPS yang
Efektif untuk Siswa Sekolah
Dasar. Jurnal Pendidikan
Dasar Nusantara, 10(2), 112–
123.

Zuniananta, L. E(2023). Penggunaan
media sosial berbagai media
komunikasi informasi di
perpustakaan. Jurnal ilmu
Perpustakaan, 10(4), 37-42.